

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kehidupan masyarakat modern membawa perubahan yang signifikan terhadap cara manusia membangun hubungan dengan sesamanya. Kemajuan teknologi, tingginya persaingan hidup, serta perubahan pola interaksi sosial mendorong munculnya kecenderungan sikap individualistis yang berdampak pada menurunnya kepedulian, penghargaan terhadap orang lain, dan kepekaan terhadap persoalan kemanusiaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan menjadi aspek penting yang perlu terus dipahami dan ditanamkan agar kehidupan sosial tetap berlangsung secara harmonis.

Nilai kemanusiaan merupakan landasan bagi manusia dalam membangun hubungan yang didasarkan pada penghormatan terhadap martabat, kepedulian, keadilan, serta tanggung jawab terhadap sesama. Pemahaman mengenai nilai kemanusiaan tidak hanya berkaitan dengan bagaimana manusia memahami dirinya sebagai individu, tetapi juga bagaimana manusia menjalankan perannya dalam kehidupan sosial. Penelitian Sadhono dkk. menunjukkan bahwa karya sastra mampu merepresentasikan berbagai bentuk hubungan antarmanusia yang mencerminkan nilai kepedulian, simpati, dan penghargaan terhadap martabat manusia [1]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya menghadirkan cerita, tetapi juga menjadi media refleksi terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial.

Pembahasan mengenai nilai kemanusiaan tidak dapat dilepaskan dari perkembangan pemikiran humanisme. Salah satu pemikir yang memiliki kontribusi penting dalam perkembangan humanisme adalah Cicero yang memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki akal, martabat, kebebasan, serta tanggung jawab moral. Pemikiran tersebut menjadi salah satu dasar berkembangnya pandangan humanisme yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya melalui pemikiran, pendidikan, kebajikan, dan kehidupan sosial.

Perkembangan pemikiran humanisme tersebut kemudian dikaji dan dikembangkan oleh berbagai pemikir setelahnya. Salah satunya adalah Al-Fandi yang tidak diposisikan sebagai pencetus humanisme, melainkan sebagai pengembang konsep nilai kemanusiaan melalui tiga dimensi utama, yaitu *humanum*, *humanitas*, dan *humaniora*. Konsep tersebut digunakan untuk memahami manusia secara lebih menyeluruh. *Humanum* berkaitan dengan manusia sebagai makhluk yang memiliki akal, kesadaran, dan kemampuan berpikir rasional; *humanitas* berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kepedulian, empati, dan hubungan dengan sesamanya; sedangkan *humaniora* berkaitan dengan kemampuan manusia mengembangkan dirinya melalui pendidikan, pengetahuan, dan kebudayaan.

Selain nilai kemanusiaan, pembentukan karakter manusia juga menjadi aspek penting dalam menghadapi perubahan kehidupan masyarakat. Perkembangan zaman tidak hanya membutuhkan manusia yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga membutuhkan individu yang memiliki nilai moral, kesadaran sosial, tanggung jawab, serta kemampuan menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk manusia yang mampu bertindak berdasarkan nilai moral dan menjalankan perannya secara bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian manusia melalui penanaman nilai moral yang diwujudkan dalam pemahaman, sikap, dan tindakan. Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter yang baik terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral knowing* berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami nilai moral, *moral feeling* berkaitan dengan kesadaran batin dan dorongan untuk melakukan kebaikan, sedangkan *moral action* berkaitan dengan kemampuan menerapkan nilai moral melalui tindakan nyata. Ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa karakter tidak hanya terbentuk melalui pengetahuan mengenai nilai, tetapi juga melalui proses penghayatan dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Pemikiran Lickona tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dalam membentuk

individu yang memiliki kesadaran moral dan mampu menerapkan nilai kebaikan dalam perilaku. Dalam konteks penelitian ini, teori pendidikan karakter Lickona digunakan untuk memahami representasi nilai karakter yang muncul melalui perilaku tokoh dalam novel *Sang Eksekutor* karya Tere Liye. Nilai karakter yang dianalisis meliputi disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab sebagai bentuk penerapan nilai moral dalam kehidupan tokoh.

Selain nilai kemanusiaan, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa karya sastra memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat menjadi sarana pembentukan sikap positif pembaca. Waluyo dkk. menjelaskan bahwa nilai pendidikan karakter dalam karya sastra dapat ditemukan melalui tindakan tokoh, seperti tanggung jawab, kepedulian, kejujuran, dan sikap menghargai orang lain [2]. Hal tersebut menunjukkan bahwa karya sastra memiliki fungsi edukatif karena mampu menggambarkan proses pembentukan karakter manusia melalui pengalaman dan konflik kehidupan tokoh.

Hubungan antara karya sastra dan kehidupan masyarakat dapat dipahami melalui pendekatan sosiologi sastra. Menurut Nurhuda, karya sastra merupakan representasi realitas sosial yang menggambarkan berbagai persoalan kehidupan manusia dalam masyarakat [3]. Pandangan tersebut sejalan dengan René Wellek dan Austin Warren yang menyatakan bahwa karya sastra dapat dikaji berdasarkan hubungan antara karya sastra dan kehidupan sosial karena di dalamnya terdapat nilai, norma, serta pengalaman manusia yang direpresentasikan melalui tokoh, konflik, dan peristiwa [4]. Oleh karena itu, pendekatan sosiologi sastra relevan digunakan untuk mengkaji nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter dalam karya sastra.

Dalam penelitian ini, nilai kemanusiaan dikaji berdasarkan konsep nilai kemanusiaan yang dikembangkan oleh Haryanto Al-Fandi melalui dimensi *humanum*, *humanitas*, dan *humaniora*. Konsep tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami representasi manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan berpikir rasional, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan pemahaman terhadap kehidupan melalui pengetahuan dan kebudayaan dalam novel *Sang Eksekutor* karya Tere Liye. Sementara itu, pendidikan karakter dikaji menggunakan teori Thomas Lickona mengenai *moral*

knowing, moral feeling, dan moral action. Teori tersebut digunakan untuk memahami proses pembentukan karakter tokoh melalui pemahaman nilai, kesadaran moral, dan penerapan nilai dalam tindakan nyata. Nilai karakter yang dianalisis meliputi disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab..

Meskipun penelitian mengenai nilai kemanusiaan maupun pendidikan karakter dalam karya sastra telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua aspek tersebut secara terpisah. Penelitian mengenai nilai kemanusiaan umumnya berfokus pada nilai moral, sosial, dan hubungan antarmanusia, sedangkan penelitian pendidikan karakter lebih banyak membahas nilai karakter berdasarkan perilaku tokoh. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis representasi nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter dalam novel *Sang Eksekutor* karya Tere Liye masih memiliki ruang untuk dikembangkan.

Novel *Sang Eksekutor* dipilih sebagai objek penelitian karena menghadirkan persoalan manusia yang kompleks melalui konflik sosial, hukum, moral, dan hubungan antarmanusia. Novel ini menggambarkan berbagai bentuk pengalaman manusia dalam menghadapi persoalan kehidupan, seperti penggunaan akal dalam mengambil keputusan, kepedulian terhadap sesama, keberanian menghadapi risiko, tanggung jawab, serta proses pembentukan karakter dalam menghadapi konflik. Oleh karena itu, novel ini relevan dikaji untuk memahami bagaimana nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter direpresentasikan melalui tindakan dan pemikiran tokoh.

Pemilihan karya ini juga diperkuat oleh reputasi pengarangnya. Tere Liye dikenal sebagai salah satu novelis Indonesia yang produktif dengan karya-karya yang banyak mengangkat tema kehidupan manusia, nilai moral, perjuangan, keluarga, dan persoalan sosial. Karya-karyanya seperti *Hafalan Shalat Delisa* dan *Bidadari-Bidadari Surga* telah memperoleh perhatian luas dari masyarakat serta menunjukkan konsistensi pengarang dalam menghadirkan cerita yang memiliki pesan moral dan nilai kehidupan. Konsistensi tersebut menjadikan karya Tere Liye relevan untuk dikaji secara akademik, termasuk novel *Sang Eksekutor* sebagai

salah satu karya yang menghadirkan persoalan manusia dalam konteks sosial dan moral.

Berdasarkan uraian tersebut, urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana karya sastra merepresentasikan nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter melalui tokoh serta konflik yang dibangun dalam cerita. Kajian nilai kemanusiaan dalam novel *Sang Eksekutor* penting dilakukan untuk melihat bagaimana manusia digambarkan melalui kemampuan berpikir, hubungan sosial, dan proses pengembangan dirinya. Sementara itu, kajian pendidikan karakter penting dilakukan untuk memahami bagaimana nilai moral diwujudkan melalui pemahaman, kesadaran, dan tindakan tokoh berdasarkan konsep Lickona.

Dengan demikian, penelitian mengenai nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter dalam novel *Sang Eksekutor* karya Tere Liye penting dilakukan melalui pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya dalam memahami representasi manusia, nilai kemanusiaan, serta proses pembentukan karakter yang terdapat dalam karya sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai kemanusiaan dalam novel *Sang Eksekutor* karya Tere Liye?
2. Bagaimana pendidikan karakter dalam novel *Sang Eksekutor* karya Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai kemanusiaan dalam novel *Sang Eksekutor* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan pendidikan karakter dalam novel *Sang Eksekutor* karya Tere Liye.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya dalam analisis nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter dalam karya sastra Indonesia kontemporer. Hasil penelitian

ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik yang berkaitan dengan kajian nilai dalam novel, terutama pada karya sastra yang belum banyak dianalisis dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman teoretis mengenai keterkaitan antara konflik cerita, pengalaman tokoh, serta pembentukan nilai moral dalam karya sastra. Sama halnya dengan hal yang disampaikan oleh Wiyatmi bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat [5].

Sejalan dengan pendapat Ratna yakni melalui analisis terhadap unsur cerita seperti tokoh, alur, dan konflik, penelitian sastra dapat mengungkap berbagai nilai kehidupan yang berkaitan dengan sikap, perilaku, serta pandangan manusia terhadap kehidupan sosial [6]. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiologi sastra yang membahas hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial, khususnya dalam melihat bagaimana nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter tercermin dalam cerita yang disajikan oleh pengarang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pendidik, mahasiswa, dan pembaca sastra dalam memahami nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter yang terdapat dalam karya sastra. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pembelajaran sastra yang tidak hanya menekankan aspek estetika, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Menurut Samani dkk, pembelajaran sastra yang mengintegrasikan nilai karakter diyakini dapat membantu peserta didik memahami berbagai nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, serta kepedulian terhadap sesama .

Selain itu, bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter dalam karya sastra Indonesia [7]. Melalui penelitian ini pula diharapkan pembaca dapat memahami bahwa karya sastra tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengandung

berbagai nilai kehidupan yang dapat menjadi refleksi dalam memahami hubungan antarmanusia dalam kehidupan sosial

1.5 Batasan Penelitian

Sebagai seorang peneliti yang berupaya menjaga fokus dan kedalaman kajian, peneliti menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Eksekutor* karya Tere Liye sebagai objek kajian utama.
2. Analisis dilakukan berdasarkan unsur intrinsik novel, yaitu tokoh, alur, dan konflik sebagai sarana untuk mengungkap nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter dalam cerita.
3. Penelitian ini tidak membahas aspek di luar teks, seperti latar belakang pengarang, respon pembaca, maupun kajian lain di luar fokus analisis nilai dalam karya sastra.

1.6 Sistematika Penelitian

Penyusunan sistematika penulisan secara terstruktur menjadi langkah penting dalam menghasilkan pembahasan yang jelas, sistematis, dan analitis, sehingga dapat mempermudah proses pelaksanaan penelitian serta penyajian hasil kajian secara ilmiah.

Bab pertama, yaitu pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah sebagai fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan penelitian. Pada bagian ini, peneliti mengemukakan urgensi kajian mengenai nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter dalam novel *Sang Eksekutor* karya Tere Liye.

Bab kedua, yaitu kajian pustaka, berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian. Pembahasan meliputi konsep nilai kemanusiaan, pendidikan karakter, serta teori sastra yang relevan dengan penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang berkaitan sebagai bahan perbandingan dan penguat kajian.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian, menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik

keabsahan data. Penjelasan ini bertujuan untuk menunjukkan langkah-langkah penelitian yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab keempat, yaitu hasil dan pembahasan, berisi hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari novel *Sang Eksekutor* karya Tere Liye. Peneliti menguraikan temuan mengenai nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter, kemudian membahasnya secara mendalam berdasarkan teori yang digunakan.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, serta saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.